

SEMBILAN

ALASAN

MENOLAK

PERTANIAN

KONTRAK

DENGAN

PERUSAHAAN

KELAPA

SAWIT

*Mengapa petani merugi  
ketika mereka menghasilkan  
untuk industri kelapa sawit?*

TULISAN DALAM BUKLET INI BERDASARKAN  
PENGALAMAN PETANI DARI NEGARA - NEGARA AMERIKA  
LATIN, AFRIKA SUB-SAHARA, DAN ASIA TENGGARA.

## **SEMBILAN ALASAN MENOLAK PERTANIAN KONTRAK DENGAN PERUSAHAAN KELAPA SAWIT**

*Mengapa petani dirugikan ketika menghasilkan untuk industri kelapa sawit?*

*Tulisan dalam buklet ini berdasarkan pengalaman petani dari Amerika Latin, Afrika sub-Sahara, dan Asia Tenggara.*

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ange David Baïmey, Devlin Kuyek, Emmanuel Elong, Etien Yao Corentin, Hotler Parsaoran, Kartini Samon, Ladislas Désiré Ndembet, Luis Orlando Romero Rengifo, Raul Krauser, Silas Kpanañ Ayoung Siakor dan Susan Nakacwa atas masukan-masukannya yang berharga.

Tata Letak dan ilustrasi: Valeria Duarte

World Rainforest Movement / Gerakan Hutan Hujan Dunia (WRM)  
Juni 2021

Pekerjaan ini dimungkinkan melalui kontribusi dari Misereor / KZE (Jerman), Badan Kerjasama Pembangunan Internasional Swedia (Sida) melalui Masyarakat Swedia untuk Konservasi Alam (SSNC), dan Bread for All dari Swiss. Pandangan dalam tulisan ini tidak serta merta mencerminkan pendapat resmi kontributor atau pihak pemberi dana.



### **World Rainforest Movement**

Av Bolivia, 1962 BIS

CP 11500

Montevideo, Uruguay

Ph.: +598 2605 6943

Email: [wrm@wrm.org.uy](mailto:wrm@wrm.org.uy)

[www.wrm.org.uy](http://www.wrm.org.uy)

SEMBILAN ALASAN  
**MENOLAK**  
**PERTANIAN KONTRAK**  
DENGAN PERUSAHAAN  
KELAPA SAWIT

*Mengapa petani dirugikan ketika  
menghasilkan untuk industri  
kelapa sawit?*

TULISAN DALAM BUKLET INI BERDASARKAN  
PENGALAMAN PARA PETANI DI AMERIKA LATIN,  
AFRIKA SUB-SAHARA, DAN ASIA TENGGARA

# DAFTAR ISI

---

<i>Pengantar</i> .....	<b>4</b>
<i>Industri Kelapa Sawit</i> .....	<b>6</b>
<i>Apa yang dimaksud dengan pertanian kontrak?</i> .....	<b>9</b>
<i>Apa yang dimaksud dengan kontrak?</i> .....	<b>9</b>
<i>Mengapa kontrak dengan perusahaan sangat berbahaya bagi petani?</i> .....	<b>11</b>
<i>Bagaimana perusahaan kelapa sawit membuat petani menandatangani kontrak?</i> .....	<b>13</b>
<b>Sembilan Alasan MENOLAK Pertanian Kontrak dengan Perusahaan Kelapa Sawit</b> .....	<b>15</b>
<b>JANJI 1</b> <i>Menerima pembayaran segera setelah kontrak ditandatangani</i> .....	<b>16</b>
<b>JANJI 2</b> <i>Perusahaan menyediakan bibit kelapa sawit dan pupuk bagi para petani yang telah menandatangani kontrak</i> .....	<b>18</b>
<b>JANJI 3</b> <i>Perusahaan menawarkan bantuan teknis</i> .....	<b>20</b>

---

<b>JANJI</b>	<b>4</b>	<i>Perusahaan akan memberikan kepastian dengan membeli seluruh produksi buah kelapa sawit .....</i>	<b>22</b>
<b>JANJI</b>	<b>5</b>	<i>Petani akan menjadi kaya dengan menanam kelapa sawit untuk perusahaan .....</i>	<b>24</b>
<b>JANJI</b>	<b>6</b>	<i>Petani bisa menanam tanaman pangan di antara pohon kelapa sawit .....</i>	<b>27</b>
<b>JANJI</b>	<b>7</b>	<i>Program pertanian kontrak merangkul perempuan .....</i>	<b>30</b>
<b>JANJI</b>	<b>8</b>	<i>Perusahaan berbagi keuntungan dengan para petani kontrak, yang disebut kesepakatan sama-sama untung (win-win) .....</i>	<b>32</b>
<b>JANJI</b>	<b>9</b>	<i>Pertanian kontrak yang “baru” dan lebih baik.....</i>	<b>34</b>
<b>Penutup: Menolak pertanian kontrak dengan memperkuat petani kecil.....</b>			<b>38</b>

# PENGANTAR

---

Perhatian utama petani kecil<sup>1</sup> pada umumnya adalah untuk mempertahankan dan melanjutkan mata pencarian mereka, dimana kedaulatan atau **otonomi** adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Petani –petani ini berperan sebagai pemelihara **teritori** dan vegetasi mereka, tanah dan air dan mereka bergantung pada merawat kondisi tanah yang menopang hidup mereka.

Dalam kurun beberapa generasi, petani dan keluarganya telah mengumpulkan **pengetahuan** dan kearifan lokal tentang mengumpulkan makanan dari tumbuhan liar, berburu, dan memancing. Mereka juga mempelajari bagaimana memilih dan memperbanyak benih, dan bagaimana menanam dan menggunakan berbagai macam tumbuhan liar. Pengetahuan ini, serta otonomi untuk memutuskan kapan dan bagaimana bekerja dan kepada siapa harus menjual untuk menghasilkan pendapatan, memungkinkan rumah tangga petani dan masyarakat untuk menikmati **kedaulatan pangan**<sup>2</sup>. Jejaring **solidaritas**,

---

1 *Buku kecil ini menggunakan istilah ‘petani’ untuk merujuk pada para petani skala kecil karena di beberapa daerah dan / atau situasi tertentu, masyarakat pedesaan mengidentifikasi diri mereka sebagai petani, sedangkan di daerah atau konteks lain mereka menggunakan istilah petani skala kecil.*

2 *Kedaulatan pangan adalah hak masyarakat atas pangan yang sehat dan sesuai dengan budaya yang diproduksi melalui metode yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, dan hak mereka untuk menentukan sistem pangan dan pertanian mereka sendiri. Ini*



## PETANI KECIL ADALAH PENYEDIA MAKANAN UTAMA DI DUNIA

Meskipun memiliki akses ke kurang dari seperempat luas lahan pertanian di seluruh dunia, petani kecil menanam sebagian besar tanaman yang disajikan di piring masyarakat dunia. Namun jumlah petani kecil di seluruh dunia menurun, sementara jumlah lahan yang dikuasai oleh agroindustri, seperti perusahaan kelapa sawit, semakin meningkat. Dengan mengambil lahan pertanian dari para petani kecil, perusahaan-perusahaan ini membuat masyarakat terancam kelaparan.<sup>3</sup>

gotong royong antar rumah tangga, kolektifitas dan komunitas yang dibangun petani tani, juga memainkan peran penting dalam membina pertanian skala kecil ini.

Akan tetapi, petani kecil selalu berada di bawah **ancaman** selama beberapa dekade terakhir. Cara hidup para petani kecil dirusak dan suara mereka jarang diperhitungkan ketika pemerintah membuat keputusan yang akan mempengaruhi tanah mereka. Sebaliknya, pejabat pemerintah membagikan konsesi atau memberikan insentif kepada perusahaan yang memungkinkan perusahaan mengambil alih lahan dalam skala besar yang selama ini telah digunakan untuk pertanian masyarakat dan / atau hutan untuk mencari makan.

---

*menempatkan aspirasi dan kebutuhan mereka yang memproduksi, mendistribusikan dan mengonsumsi makanan di jantung sistem dan kebijakan pangan bukannya tuntutan dari pasar dan perusahaan.*  
Deklarasi Nyéléni, Mali, 2007

3 Hungry for Land. Small farmers feed the world- with less than a quarter of all farmland <https://viacampesina.org/en/?p=2545>

# INDUSTRI KELAPA SAWIT

Fokus utama perusahaan industri kelapa sawit tentu saja memaksimalkan **keuntungan** mereka. Tujuan ini dicapai dengan menekan biaya produksi serendah mungkin dan menjual minyak sawit sebanyak mungkin. Semakin banyak lahan yang bisa mereka kuasai, semakin banyak minyak sawit yang bisa mereka jual. Sehingga industri minyak sawit menjadi ancaman nyata bagi petani kecil di banyak tempat.

Melalui dukungan penuh dari pemerintah dan lembaga keuangan (seperti bank), perusahaan kelapa sawit telah **menguasai** jutaan hektar lahan. Mereka telah menghancurkan dan mencemari daerah penangkapan ikan, tanah dan hutan yang subur. Pengambilalihan lahan masyarakat oleh perusahaan ini juga mengakibatkan munculnya:

- **Pekerjaan berbahaya dengan upah rendah:** pekerjaan yang disediakan perusahaan bagi masyarakat biasanya mencakup tugas-tugas yang membuat mereka terpapar bahan kimia pertanian berbahaya dan bahaya lainnya. Pekerjaan ini juga dibayar sangat rendah, rata-rata berdasarkan kontrak sementara, dengan risiko kecelakaan tinggi.
- **Polusi:** pencemaran tanah dan air minum dengan pestisida dan pupuk kimia yang digunakan dalam jumlah besar di perkebunan secara luas, berdampak negatif pada kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar. Pekerja yang bertugas menyemprot bahan kimia ini biasanya adalah perempuan.
- **Kekerasan:** keluarga petani menghadapi ancaman



penggusuran dan dipaksa pindah ke tempat lain, dengan risiko berakhir dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Pembatasan gerak atau mobilitas dan pengawasan terhadap mereka juga kerap terjadi.

- **Kekerasan terhadap perempuan:** Risiko mengalami kekerasan bagi perempuan yang tinggal di dalam dan sekitar perkebunan perusahaan sangat tinggi, mereka seringkali terpapar berbagai bentuk penganiayaan, termasuk kekerasan seksual dan pemerkosaan.

Karena perlawanan atau resistensi terhadap konsesi skala besar semakin meningkat, perusahaan mulai menggunakan strategi yang berbeda untuk menguasai tanah masyarakat, yang mencakup **skema petani kecil** atau **petani plasma**. Nama lain untuk ini adalah Pertanian kontrak. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan memperluas kendali atas lebih banyak lahan dan meningkatkan produksi minyak sawit mereka, tanpa dituduh menjadi pemilik lahan besar atau menggusur keluarga petani. Pemerintah juga mulai mempromosikan skema semacam itu untuk menghindari konflik sosial yang memprovokasi pemberian konsesi besar kepada perusahaan.

Pertanian kontrak juga menjadi taktik bagi perusahaan kelapa sawit untuk mengakses pendanaan publik baru dari bank pembangunan, lembaga bantuan, pemerintah, dan pemberi dana lainnya. Mereka mengklaim kontrak ini menguntungkan petani, padahal yang diuntungkan adalah perusahaan dan pendukung keuangan mereka.

## STRATEGI BARU OLAM UNTUK MEMPERLUAS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI GABON

OLAM international adalah perusahaan transnasional yang aktif dalam bisnis kelapa sawit di Gabon. Sejak 2009, perusahaan ini telah menerima konsesi lahan skala luas dari pemerintah di provinsi Estuaire dan Ngounie.

OLAM bertujuan menjadi produsen minyak sawit terbesar di Afrika. Setelah dituduh melakukan perampasan tanah secara ekstensif, perusakan terhadap pertanian kecil dan penggundulan hutan, OLAM pun mengubah strateginya. Alih-alih mendirikan perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh OLAM sendiri, mereka mendirikan perusahaan SOTRADER, yang dimilikinya bersama negara bagian Gabon. SOTRADER meluncurkan proyek GRAINE pada tahun 2015 dengan kedok mempromosikan ketahanan pangan Gabon. GRAINE juga memasukkan skema pertanian kontrak kelapa sawit yang menjanjikan manfaat bagi petani. OLAM mendapatkan dukungan keuangan untuk proyek GRAINE dari Bank Pembangunan Afrika.

SOTRADER kemudian memperoleh konsesi seluas 54.400 hektar di provinsi Ngounie dan mulai menyebarkan operasinya di daerah sabana yang luas dan subur. SOTRADER memutuskan bahwa 18.000 hektar perkebunan kelapa sawit akan didirikan untuk masyarakat. OLAM mengembangkan rencana untuk mengorganisir keluarga dalam koperasi yang masing-masing terdiri dari 150-300 anggota, di mana setiap anggota koperasi akan menerima 4 hingga 7 hektar dengan perkebunan kelapa sawit. Di sisa 12.000 hektar lainnya, OLAM mulai memperluas perkebunan kelapa sawit tanpa membentuk koperasi seperti saat mereka mengelola perkebunan di dalam wilayah konsesinya sendiri.

Pada tahun 2020, setelah lima tahun, semua perkebunan kelapa sawit SOTRADER seluruhnya dikelola oleh OLAM. Anggota masyarakat pun telah dipekerjakan di perkebunan OLAM. Namun, upah yang mereka terima sangat rendah karena mereka bergantung pada produktivitas pekerja, bukan pada jumlah jam kerja per hari atau minggu.

## APA YANG DIMAKSUD DENGAN PERTANIAN KONTRAK?

Saat menandatangani perjanjian pertanian kontrak, seorang petani berkomitmen untuk menggarap lahannya sesuai dengan **aturan** yang ditentukan oleh perusahaan kelapa sawit. Aturan-aturan ini mengatur dengan rinci bagaimana seorang petani harus menanam kelapa sawit di tanahnya dan mewajibkan mereka untuk menjual tandan buah segar (TBS) hanya kepada satu perusahaan, dengan harga yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan akan mempresentasikan kontrak yang telah disiapkan oleh spesialis penasihat hukum mereka. Aturan yang ditetapkan dalam kontrak umumnya tidak memungkinkan adanya negosiasi - petani diberi tawaran 'ambil atau tinggalkan'. Perusahaan biasanya menyebut mereka yang menandatangani kontrak seperti petani kontrak atau petani kecil, akan tetapi dalam kontrak mereka menggunakan istilah yang terdengar menyenangkan seperti 'mitra' atau 'rekanan'.

## APA YANG DIMAKSUD DENGAN KONTRAK?

Kontrak adalah **kesepakatan tertulis** antara dua pihak atau lebih. Kontrak akan sah atau berlaku setelah semua pihak **telah menandatangani** salinan (kertas) perjanjian.

Dalam kasus kontrak petani plasma atau petani kecil dengan perusahaan kelapa sawit, **pihak** utamanya adalah petani dan perusahaan kelapa sawit. Selain kontrak dengan perusahaan tertentu, petani terkadang juga

menandatangani kontrak lain dengan **bank** atau **lembaga pemerintah**. Misalnya, dalam beberapa kasus, petani perlu mengambil pinjaman untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit dan membuka rekening bank, jika petani belum memilikinya.

Petani terkadang menandatangani kontrak sebagai bagian dari kelompok tani yang lebih besar, seperti Perkumpulan atau Gabungan Kelompok Tani / Gapoktan (di Indonesia).

### SKEMA PERTANIAN KONTRAK BARU DI KAMERUN

Banyak perusahaan minyak sawit di Kamerun menjanjikan kepada pelanggan mereka bahwa tidak ada hutan yang dihancurkan untuk produksi minyak sawit mereka. Mereka menyebut skema ini sebagai kebijakan “tanpa deforestasi” dimana perusahaan telah mulai menggunakan skema pertanian kontrak baru dengan membentuk kelompok tani yang harus menandatangani kontrak selama 30 tahun. Kontrak tersebut menuntut kelompok tani ini mendirikan perkebunan kelapa sawit dengan bibit pilihan di lahan mereka. Setiap kelompok yang menandatangani kontrak diberi sejumlah besar uang setelah mereka menandatangani kontrak dengan syarat mereka harus memproduksi secara eksklusif untuk perusahaan. Meskipun tidak terlihat, tetapi perusahaan menentukan bagaimana lahan digunakan dan menyediakan sarana bagi petani untuk menghancurkan lahan hutan dan menggantikannya dengan perkebunan kelapa sawit. Dengan begitu, perusahaan bisa menyalahkan petani karena merusak hutan dan menampilkan citra perusahaan sebagai bisnis yang tidak merusak hutan.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI

*Pernahkah Anda melihat atau mendengar tentang taktik lain yang digunakan perusahaan kelapa sawit di wilayah atau negara Anda untuk menghindari konflik dan menjaga citra perusahaan?*



## MENGAPA KONTRAK DENGAN PERUSAHAAN SANGAT BERBAHAYA BAGI PETANI?

● Ada nya **ketidaksetaraan kekuasaan** yang signifikan antara pihak-pihak yang terlibat. Hal ini disebabkan perusahaan, pemerintah, dan bank menghabiskan banyak uang, waktu, dan ahli hukum untuk menulis kontrak dengan cara yang menguntungkan mereka. Mereka juga telah menemukan cara yang sangat efektif untuk memastikan pihak lain - petani - mematuhi persyaratan yang ditetapkan dalam kontrak. Misalnya, jika petani gagal memenuhi persyaratan, di dalam kontrak dinyatakan bahwa mereka akan menanggung konsekuensi hukum, seperti denda besar atau bahkan hilangnya lahan perkebunan mereka. Tidak ada hukuman atau denda yang dikenakan untuk pihak lainnya di dalam kontrak yaitu : perusahaan, pemerintah dan / atau bank.

Petani kecil tidak memiliki pengalaman, uang, dan waktu untuk bisa memahami detail kontrak dengan seksama. Untuk seorang perorangan misalnya, ini mungkin pertama kalinya dia menandatangani kontrak semacam itu sementara perusahaan mungkin telah menandatangani ratusan atau ribuan perjanjian dengan petani di berbagai belahan dunia. Pengalaman ini tercermin dari strategi perusahaan untuk membuat petani menandatangani kontrak.

● Kontrak tersebut penuh dengan **kata-kata dan istilah-istilah** yang tidak lazim digunakan oleh orang kebanyakan. Kontrak ini ditulis dalam bahasa perusahaan dan bank. Terkadang kontrak bahkan ditulis dalam Bahasa yang asing. Akibatnya, para petani menandatangani kertas yang bahkan mungkin tidak bisa mereka baca atau mengerti sepenuhnya.

- Perusahaan biasanya **mendesak petani untuk menandatangani** dokumen tersebut. Mereka sama sekali tidak tertarik membantu petani memahami detil kontrak tersebut karena mereka sering tidak menyediakan cukup waktu bagi petani untuk mencari nasehat dari orang yang mereka percayai. Mereka tahu: setelah dokumen ditandatangani, petani terikat kontrak dengan perusahaan dan / atau bank untuk jangka waktu yang lama, biasanya 15 hingga 30 tahun.
- Ketika petani bernegosiasi di antara sesama petani, yang penting adalah adalah perkataan yang diucapkan, bukan apa yang tertulis di selembar kertas. Perwakilan perusahaan akan mengeksploitasi ini dan berkata “Ini yang tertulis dalam kontrak, tanda tangani saja di sini”. Perwakilan perusahaan akan menghindari menyebutkan bagian-bagian kontrak yang berbahaya atau berisiko bagi petani. Dan **semakin berbahaya** atau berisiko aturan bagi petani, **semakin membingungkan** atau **sulit** untuk memahami apa yang tertulis. Tentunya tidak ada petani yang akan menandatangani jika tahu bahwa aturan berisiko seperti itu juga merupakan bagian dari kontrak.
- Ketika petani menandatangani kontrak sebagai bagian dari kelompok yang lebih besar, seperti perkumpulan atau Gapoktan, mereka bahkan mungkin tidak menyadari

### APAKAH KONTRAK SELALU TERTULIS?

Tidak, kontrak tidak selalu ditulis meskipun biasanya demikian. Di Indonesia misalnya, ada kasus dimana kesepakatan antara perusahaan dan masyarakat dilakukan secara lisan. Perjanjian tersebut hanya berdasarkan kata-kata perusahaan, tidak ada yang dituangkan di atas kertas. Ada kasus lain di mana ada kontrak tetapi perusahaan tidak memberikan salinannya kepada masyarakat. Perusahaan mengatakan hal itu telah disepakati dalam rapat dengan kepala desa meskipun kepala desa bahkan mungkin belum menandatangani.

bahwa mereka menandatangani kontrak yang mewajibkan mereka memproduksi buah kelapa sawit secara eksklusif untuk satu perusahaan saja.

### BEDA DAERAH, BEDA BAHAYA

Bagi petani di Afrika Barat dan Tengah, bahaya pertanian kontrak berbeda dengan daerah lain. Masyarakat di Afrika Barat dan Tengah telah berevolusi bersama kelapa sawit, budaya lokalnya telah lama melibatkan penanaman dan penggunaan kelapa sawit / minyak sawit. Kecuali di beberapa wilayah di Amerika Latin dengan masyarakat dengan akar Afrika yang kuat, kondisi berbeda terjadi di wilayah lain di mana perusahaan telah mendirikan perkebunan kelapa sawit industri mereka. Di negara-negara Amerika Latin dan Asia, menandatangani kontrak dengan perusahaan kelapa sawit berarti setuju untuk memproduksi tanaman komoditas yang, dalam banyak kasus, tidak ada teknik pemrosesan tradisional atau pasar lokalnya. Perusahaan, atau koperasi yang terkait dengan perusahaan menjadi satu-satunya pilihan bagi para petani kontrak untuk menjual produk buah kelapa sawit mereka. Lain halnya di Afrika Barat dan Tengah, di mana para petani telah membudidayakan kelapa sawit sejak dahulu kala. Mereka juga biasanya memiliki pengalaman dalam metode produksi skala kecil yang memungkinkan mereka memasok pasar minyak sawit lokal, tanpa bergantung pada perusahaan minyak sawit besar.

## BAGAIMANA PERUSAHAAN KELAPA SAWIT MEMBUAT PETANI MENANDATANGANI KONTRAK?

Jebakan pertanian kontrak sering kali dimulai ketika seseorang dari perusahaan kelapa sawit **mengunjungi rumah keluarga petani**. Seseorang ini biasanya dari **otoritas lokal** atau pejabat, seperti anggota dewan atau Anggota Parlemen, misalnya, yang bertugas mendampingi **perwakilan perusahaan**. Setelah menginspeksi lahan bersama dengan petani, perwakilan perusahaan akan



membicarakan program petani kecil atau petani plasma dan memberikan penawaran kepada petani untuk bergabung.

Perusahaan akan mengklaim bahwa dengan mengikuti program ini, petani akan menjadi kaya; dengan hanya menandatangani perjanjian (kontrak) penanaman kelapa sawit untuk perusahaan di lahannya. Perusahaan sering **menjanjikan** bahwa petani bahkan dapat terus menanam di lahan mereka. Perusahaan juga **menawarkan** untuk membeli semua buah yang dihasilkan pohon kelapa sawit milik petani.

Seperti yang akan kita bahas di bawah ini, ini bukanlah penawaran, akan tetapi sebenarnya **jebakan**. Hal ini disebabkan petani tidak diperbolehkan menjual TBS kepada pembeli lain dan harus menerima harga yang ditetapkan oleh perusahaan.

Perusahaan dan pemerintah, bagaimanapun, **mengemas pertanian kontrak sebagai kesepakatan yang saling menguntungkan**. Ini artinya sebuah kesepakatan yang mereka klaim membawa keuntungan bagi petani dan perusahaan. Janji manis yang dibuat perusahaan hanya memiliki satu tujuan: agar petani **segera menandatangani kontrak** sehingga penanaman kelapa sawit untuk perusahaan dapat segera dimulai. Itu sebabnya mereka akan memastikan bahwa petani tidak memiliki waktu untuk memikirkan keputusan atau mencari informasi tentang pengalaman para petani di tempat lain. Setelah kontrak ditandatangani, petani kehilangan otonominya dan **wajib mematuhi** aturan perusahaan.

Pada bagian berikut, kami membahas sembilan janji paling umum yang dibuat perusahaan tentang pertanian kontrak - dan informasi yang biasanya mereka sembunyikan.

9

SEMBILAN  
ALASAN **MENOLAK**  
**PERTANIAN**  
**KONTRAK** DENGAN  
PERUSAHAAN  
KELAPA SAWIT

*Perusahaan membuat  
janji... tapi apa  
arti janji tersebut  
dalam praktiknya?*

MENOLAK

Janji 1:

## Menerima pembayaran segera setelah kontrak ditandatangani

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

Beban hutang sejak awal Begitu kontrak ditandatangani dan petani mulai menanam sawit di lahannya, biasanya perusahaan melakukan pembayaran meski sawit belum menghasilkan buah

Pembayaran ini tentunya bukanlah sumbangan, akan tetapi **pinjaman**. Selain itu, perusahaan biasanya hanya melakukan pembayaran ini untuk waktu yang terbatas dan jarang bertahan lebih dari 3 tahun.



Pinjaman tersebut berasal dari **bank** atau dari **perusahaan** yang harus dibayar kembali setelah 3-5 tahun, yaitu perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk kelapa sawit mulai menghasilkan buah.

Untuk apa pembayaran ini? Tujuan dari pembayaran di awal ini adalah memastikan kebutuhan rumah tangga petani tetap terpenuhi selama masa dimana petani harus bekerja terus-menerus di perkebunan kelapa sawit dan ketika pohon kelapa sawit masih menghasilkan buah yang sedikit. Selama tahun-tahun pertama ini, tidak banyak yang bisa dijual ke perusahaan. Jika pohon membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan untuk menghasilkan buah, petani mungkin perlu meminjam lebih banyak uang dan semakin terjerumus ke dalam hutang.

Karena uang ini merupakan **pinjaman**, maka bank atau perusahaan akan mengenakan **bunga**. Artinya hutang dan beban petani akan terus bertambah.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI

*Apa artinya jika rumah tangga petani berhutang dalam jangka waktu yang lama?*

*Apa yang terjadi jika pinjaman bertambah besar dan tidak dapat dikembalikan seperti yang disepakati dalam kontrak?*



Janji 2:

Perusahaan menyediakan bibit kelapa sawit dan pupuk bagi para petani yang telah menandatangani kontrak

---

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Petani harus membayar untuk paket ini dan pada akhirnya pendapatan petani semakin sedikit dari yang diharapkan**

2

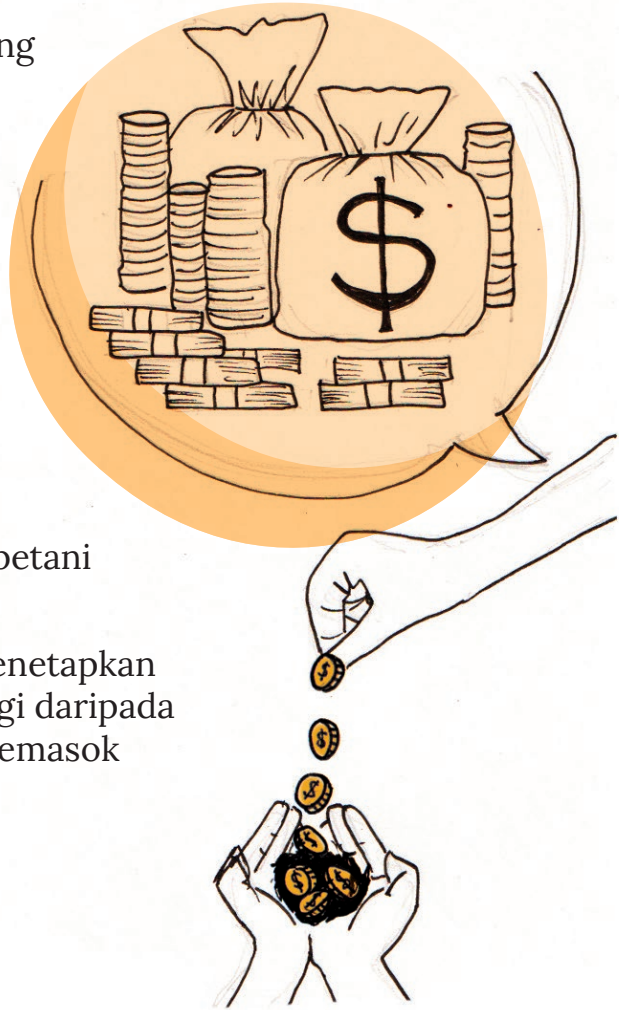
Perusahaan biasanya membagikan beberapa bibit kelapa sawit sebagai hadiah, tetapi tentunya tidak akan memberikan semua bibit dan pupuk secara gratis. Petani harus membayar untuk bibit unggul dan pupuk khusus dan mahal yang harus digunakan.

Perusahaan atau bank akan mengambil uang pembayaran setelah petani mulai menjual buah kelapa sawit ke perusahaan. Biaya paket pembibitan dan pupuk di awal dapat **mengurangi pembayaran yang dijanjikan** sebesar 25 hingga 40 persen.

Ketika serangga atau penyakit merusak perkebunan kelapa sawit, petani harus menggunakan **pestisida** - yang harus mereka beli sendiri. Hal yang sama berlaku untuk **perkakas dan perlengkapan**. Perusahaan juga tidak akan

menyediakan alat pelindung yang harus digunakan saat pemakaian pupuk kimia dan pestisida. Jika petani ingin menggunakan alat pelindung tersebut, mereka juga harus membeli dan membayarnya sendiri. Jika perusahaan menawarkan alat atau perlengkapan tambahan, petani akan dikenai biaya.

Seringkali, perusahaan menetapkan harga yang jauh lebih tinggi daripada harga di pasaran atau di pemasok setempat.



### **PERTANYAAN UNTUK DISKUSI**

*Bagaimana jika pupuk khusus yang perusahaan ingin petani gunakan di perkebunan tidak tersedia secara lokal atau perusahaan mengenakan harga yang jauh lebih tinggi daripada harga pupuk di pasar lokal?*

Janji 3:

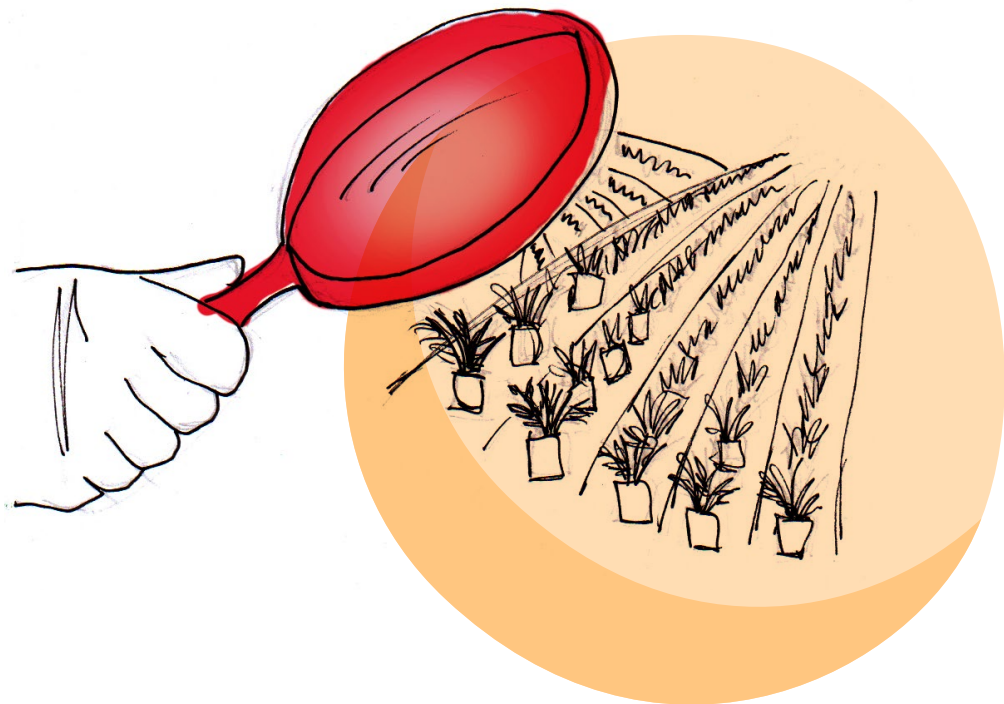
## Perusahaan menawarkan bantuan teknis

---

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Petani harus mengikuti instruksi yang dikeluarkan oleh ahli agronomi perusahaan**

Perusahaan akan menawarkan bantuan teknis hanya untuk waktu yang singkat, biasanya selama beberapa tahun pertama kontrak. Tentu saja, ada harga mahal yang harus dibayar dibalik bantuan ini.





Biasanya ada klausul dalam kontrak yang memberikan akses penuh kepada ahli agronomi perusahaan ke properti petani. Ini artinya **teknisi dapat memasuki properti** petani kapan pun mereka mau dan mendikte bagaimana petani harus mengelola perkebunan kelapa sawit.

Ahli agronomi ini akan mengklaim bahwa mereka datang untuk membantu petani, tetapi sebenarnya mereka datang untuk memastikan bahwa petani mengikuti **aturan dalam kontrak**. Bagi para petani, rasanya mereka menjadi pekerja perusahaan di tanah mereka sendiri karena jika instruksi teknisi tidak dipatuhi dan diikuti, mereka dapat dilaporkan ke perusahaan.

Akibatnya, perusahaan kemudian dapat menunda pembayaran atau mengeluarkan denda, dengan mengklaim bahwa petani tidak sepenuhnya mematuhi klausul kontrak. Hukuman dan denda ini dapat **mengurangi atau memotong pembayaran** sampai petani tersebut memperbaiki perilakunya sesuai kontrak.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI



*Bagaimana Anda membayangkan bekerja dengan seorang ahli agronomi yang dapat memasuki pertanian Anda kapan saja, menjatuhkan hukuman dan memutuskan apa yang harus Anda lakukan?*

*Konsekuensi apa yang mungkin ditimbulkan terhadap cara Anda bertani?*

## Janji 4:

Perusahaan akan memberikan kepastian dengan membeli seluruh produksi buah kelapa sawit

---

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Petani kehilangan kebebasan untuk memutuskan kepada siapa produksi sawit mereka akan dijual**

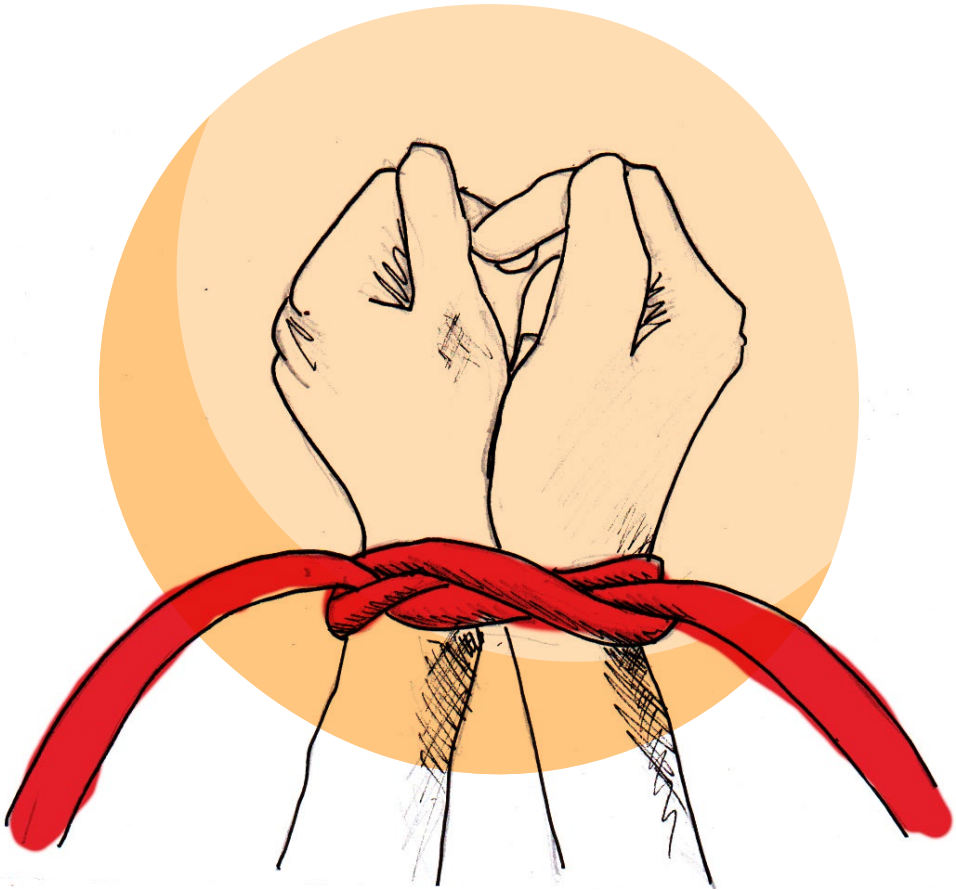
4

Didalam kontrak biasanya dinyatakan bahwa petani diwajibkan untuk menjual semua buah kelapa sawit yang diproduksi di lahan mereka kepada perusahaan yang menjalankan program pertanian kontrak.

Artinya meskipun tanah tetap menjadi milik petani, tetapi **TBS menjadi milik perusahaan.**

Sistem ini juga berarti **hukuman** akan diterapkan jika petani menjual TBS ke pembeli lain yang mungkin membayar dengan harga yang lebih tinggi.

Perusahaan bahkan dapat mengancam untuk membatalkan kontrak, menuntut pembayaran kembali uang yang telah mereka bayarkan, atau mengenakan pembayaran tambahan untuk menutupi biaya yang diklaim perusahaan telah dikeluarkan saat membantu petani menyiapkan perkebunannya.



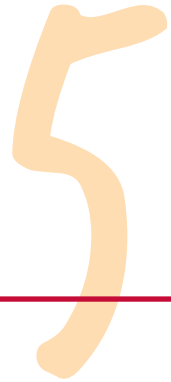
### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI

Apa risiko bagi petani jika perusahaan membayar TBS mereka dengan harga jauh lebih rendah daripada yang diharapkan?

## Janji 5:

Petani akan menjadi kaya dengan menanam kelapa sawit untuk perusahaan

---



*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

Setelah semua biaya dipotong, pembayaran yang diterima jauh lebih rendah dari yang diharapkan, dan seringkali tidak menyisakan uang untuk keluarga petani kontrak pertanian

**Perusahaan menetapkan harga.** Pembayaran didasarkan pada berat TBS yang dikirim ke perusahaan. Menurut sebagian besar kontrak, harga di pasar dunia menentukan berapa yang akan dibayarkan perusahaan kepada petani. Meskipun idealnya mungkin demikian, tetapi juga mudah bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang berbeda, misalnya dengan mengklaim bahwa kualitas buahnya kurang baik (lihat di bawah). Pada akhirnya, perusahaanlah yang menentukan harga, bukan petani.

**Kualitas buah yang lebih rendah berarti harga lebih rendah.** Bibit yang ditanam oleh petani mungkin jenis yang sama dengan yang digunakan di perkebunan perusahaan. Namun, hasil dan kualitas tandan buah

mereka seringkali lebih rendah karena petani bekerja dalam kondisi yang sangat berbeda, yaitu kondisi yang kurang menguntungkan dibandingkan kondisi perusahaan yang mapan dengan peralatan yang modern. Perusahaan kemudian akan menurunkan harga yang dibayarkan kepada petani, dengan alasan kualitas buah lebih rendah dari yang diharapkan. Mengingat kondisi mereka, tentu saja pada kenyataannya, sangat sedikit petani yang akan mencapai produktivitas dan kualitas yang dijanjikan perwakilan perusahaan pada saat kontrak ditandatangani.

**TBS sawit tidak bisa disimpan dalam waktu yang lama.** Jika harga yang ditawarkan perusahaan sangat rendah, petani tidak bisa menyimpan TBS. Hal ini karena jika tidak diproses dalam waktu 48 jam, TBS akan membusuk.

**Tidak termasuk biaya transportasi.** Biaya tambahan dan signifikan lainnya yang harus dibayar petani adalah pengangkutan buah segar ke pabrik perusahaan.



Dalam beberapa kasus, perusahaan menawarkan untuk mengambil buah tersebut. Tawaran ini biasanya dilakukan untuk jangka waktu terbatas. Perusahaan juga hanya dapat mengambil tandan buah petani setelah mengambil buah dari kebun perusahaan sehingga buah sawit dari perkebunan petani mungkin sudah mulai rusak pada saat dikirim ke pabrik perusahaan, dan akan mempengaruhi harga yang akan dibayar perusahaan untuk produk tersebut.

**Biaya pembibitan dan pupuk.** Pembayaran dari perusahaan akan semakin berkurang karena petani harus membayar kembali pinjaman dan uang muka yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pembibitan, pupuk, dan lain sebagainya secara bertahap.

Setelah semua biaya dipotong dari pembayaran, hanya ada sangat sedikit uang yang tersisa untuk para petani dan keluarganya dari semua kerja keras dan buah yang mereka serahkan kepada perusahaan.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI



*Adakah seseorang yang Anda kenal yang menerima janji sebesar itu dari perusahaan, pemerintah, atau bank? Apa pengalaman mereka?*

*Menurut Anda, apa yang sangat dibutuhkan petani petani untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup mereka?*

## Janji 6:

# Petani bisa menanam tanaman pangan di antara pohon kelapa sawit

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Pembatasan ketat terhadap pilihan tanaman lain yang boleh ditanam di perkebunan kelapa sawit di atas tanah petani**

6

Beberapa perusahaan mengatakan bahwa petani dapat menanam tanaman pangan di perkebunan sawit, tetapi mereka hanya mengizinkannya pada beberapa tahun pertama, sementara kelapa sawit masih belum berproduksi.

Namun, sebagian besar perusahaan menerapkan **pembatasan yang cukup ketat** pada petani untuk tidak menanam tanaman pangan di perkebunan semacam itu. Mereka tidak ingin tanaman lain bersaing dengan sawit karena dapat menurunkan produktivitas.

Petani yang tetap mencoba menanam tanaman pangan, meskipun ada larangan perusahaan, tidak dapat memanen hasilnya karena **tidak banyak yang tumbuh** setelah kelapa sawit mulai matang.

Menanam kelapa sawit membutuhkan kerja keras sepanjang tahun, terutama saat panen, sehingga banyak



anak-anak di pedesaan berpartisipasi dalam tugas-tugas pertanian atau peternakan, sebagai cara untuk belajar dan berkontribusi pada keluarga. Akan tetapi, beberapa perusahaan tidak mengizinkan anak di bawah 18 tahun untuk bekerja di perkebunan. Ini berarti bahwa keluarga yang menanam kelapa sawit di bawah kontrak terpaksa harus mempekerjakan orang tambahan untuk menyelesaikan pekerjaan, yang tentunya menimbulkan biaya tambahan. Selain itu, dengan terlalu fokus pada kelapa sawit, mereka hanya memiliki **sedikit atau tidak ada waktu tersisa** untuk menanam tumbuhan pangan sebagai sumber makanan mereka sendiri.

Banyak petani kontrak akhirnya berhenti menanam tanaman pangan. Hal ini memaksa mereka untuk **membeli makanan pokok** yang dapat menimbulkan masalah lain: yaitu pengeluaran rumah tangga yang lebih tinggi untuk makanan atau terpaksa mengonsumsi makanan berkualitas lebih rendah, atau bahkan makanan olahan yang tidak sehat.

Karena pertanian kontrak biasanya terjadi di daerah di mana perusahaan juga telah mengambil alih banyak lahan pertanian untuk perkebunannya sendiri, kecenderungannya adalah semakin sedikit lahan yang tersisa untuk petani menanam dan memproduksi makanan pokok. Ini biasanya berarti berkurangnya pasokan makanan pokok untuk pasar lokal dan harga pangan pun meningkat.





### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI

Menurut Anda apa yang akan terjadi jika Anda tidak dapat lagi menanam makanan Anda sendiri?

Janji 7:

## Program pertanian kontrak merangkul perempuan

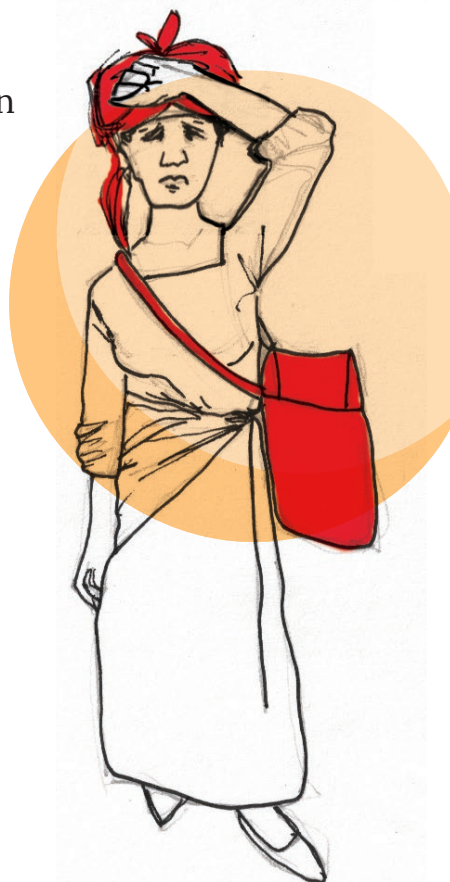
# 7

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Ketika pertanian kontrak berkembang, para perempuan menghadapi ketergantungan yang lebih besar pada laki-laki dan beban kerja mereka meningkat**

Perempuan cenderung memikul beban terberat di rumah tangga pedesaan. Jika perempuan mengikuti program pertanian kontrak dengan kondisi seperti ini, mereka akan terbebani dengan **beban kerja keras** merawat kebun sawit di samping beban pekerjaan rumah tangga yang ada.

Oleh karena itu, ketika perusahaan menyoroti fakta bahwa mereka juga menandatangani kontrak dengan perempuan, bukan berarti mereka memiliki program khusus untuk benar-benar mendukung dan memberdayakan perempuan. Ini adalah taktik perusahaan kelapa sawit



untuk mendapat simpati di daerah di mana perempuan menjalankan rumah tangganya sendiri dan perusahaan juga ingin mengakses tanah mereka. Namun dalam banyak kasus, laki-laki lah yang menandatangani kontrak sementara perempuan melakukan banyak pekerjaan di perkebunan kelapa sawit di luar tugas panen.

Perempuan tentu saja harus menanggung **kerugian secara ekonomi** di dua sisi. Pertama, laki-laki yang membawa buah sawit ke penggilingan lah yang menerima uang tunai. Kedua, para perempuan menghadapi risiko kehilangan sebagian besar akses ke tanah pertanian sehingga tidak mampu menanam tanaman pangan lain untuk dijual sendiri.

Hal ini juga merusak kapasitas perempuan untuk mereproduksi dan menurunkan **kearifan pengetahuan, praktik, penggunaan, dan tradisi** mereka seputar budidaya tanaman pangan dan tanaman obat kepada anak-anak mereka.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI

*Dibandingkan dengan para lelaki, apa jenis tugas dan tanggung jawab yang biasanya diambil alih oleh perempuan di komunitas Anda? Apakah ada banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga dan menjalankan rumah tangga sendirian? Apakah perempuan berhak memiliki tanah?*

*Menurut Anda, apa yang akan terjadi jika sebuah perusahaan kelapa sawit mendatangi komunitas Anda dengan program pertanian kontrak dan mengatakan bahwa perempuan boleh menandatangani kontrak?*





## Janji 8:

Perusahaan berbagi keuntungan dengan para petani kontrak, yang disebut kesepakatan sama-sama untung (win-win)

---

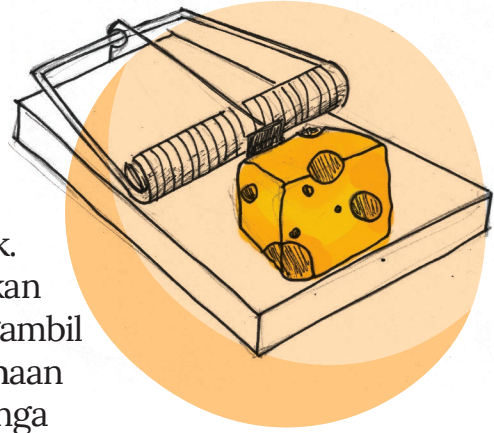
*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Hanya sedikit manfaat finansial bagi petani dan keluarganya, sementara mereka juga kehilangan kedaulatan atas lahan atau otonomi dan terancam terjerat hutang bahkan kehilangan tanah mereka**

Setelah semua biaya tersembunyi dipotong dari pembayaran yang dijanjikan, keuntungan finansial menjadi sangat sedikit- jika manfaat yang dijanjikan benar-benar ada. Di lain pihak, perusahaan tentu mendapat manfaat dan semakin banyak keuntungan karena menerima buah kelapa sawit yang ditanam di lahan yang dikuasanya tanpa risiko atau biaya terkait produksi.

Pada akhirnya, perusahaanlah yang akan mengontrol kesuksesan atau kerugian para petani karena perusahaan memiliki sarana untuk memungkinkan seorang petani mendapatkan uang atau merugi dan bangkrut. Perusahaan bisa memutuskan karena – dengan bekerja sama erat dengan bank – perusahaan mengontrol kredit, input, dan harga akhir produk.

Artinya, untuk beberapa waktu, perusahaan bisa memberikan keuntungan untuk mendorong sebanyak mungkin petani menjadi bagian dari skema pertanian kontrak. Tetapi ketika perusahaan memutuskan bahwa sudah waktunya untuk mengambil alih lahan atau tanah petani, perusahaan hanya tinggal menaikkan tingkat bunga pinjaman, biaya input, atau akan mengarahkan ahli agronomi untuk mengintervensi petani dan keluarganya serta menurunkan harga yang dibayarkan untuk produk sawit mereka. Akhirnya petani dan keluarganya yang malang **terjebak** dalam keadaan sulit yang tidak bisa mereka hindari.



Yang lebih parah, petani dan keluarganya juga terancam kehilangan tanahnya jika tidak mampu melunasi hutangnya. Dalam kasus seperti itu, lahan - termasuk perkebunan kelapa sawit - dapat diambil alih oleh petani yang lebih besar.

## PERTANYAAN UNTUK DISKUSI



*Bagi Anda, apa perbedaan utama antara, di satu sisi, memiliki tanah sendiri dan, di sisi lain, menandatangani kontrak di mana Anda berkomitmen untuk menanam kelapa sawit untuk sebuah perusahaan di tanah Anda?*

*Apakah Anda terlibat atau Anda mengenal orang-orang yang terlibat dalam pertanian kontrak? Jika ya, apakah Anda memperhatikan ancaman atau risiko lain bagi petani yang belum disebutkan dalam buklet ini? Dan, jika tidak, dapatkah Anda membayangkan kemungkinan ancaman lain?*

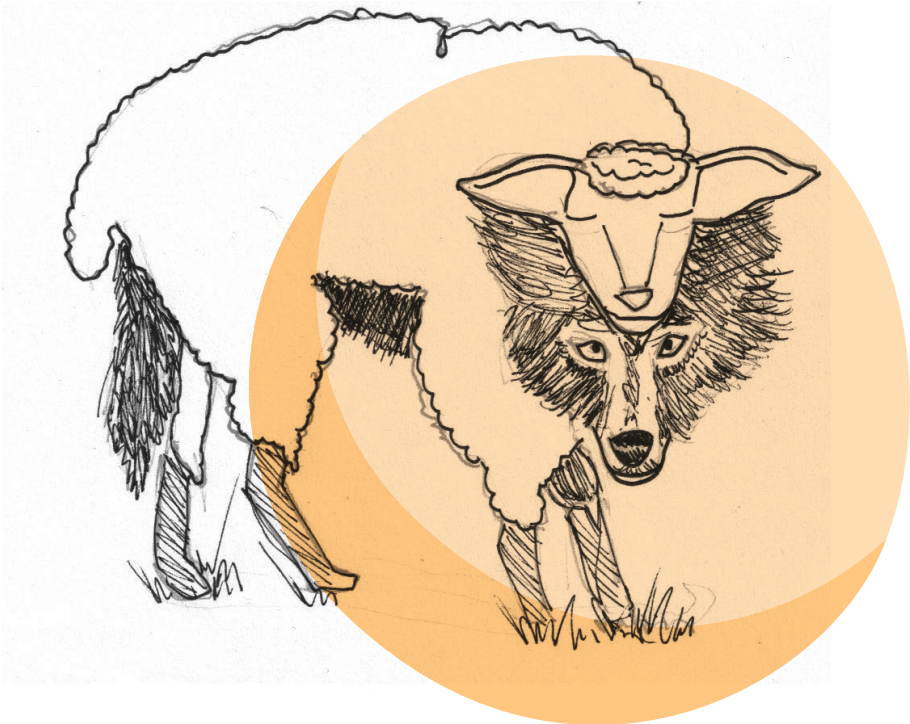
Janji 9:

## Pertanian kontrak yang “baru” dan lebih baik

# 9

*Apa yang disembunyikan perusahaan:*

**Skema baru bahkan lebih berisiko bagi petani meskipun ada bahasa “inklusi” atau “partisipasi”**





Perusahaan kelapa sawit sangat menyadari bahaya dan ancaman pertanian kontrak terhadap kehidupan keluarga petani, banyak di antaranya disebutkan dalam delapan janji sebelumnya. Mereka juga tahu bahwa bank-bank yang mendanai bisnis mereka dan para pelanggan yang membeli minyak sawit menyadari ancaman-ancaman ini.

Itulah sebabnya perusahaan akan bermitra dengan beberapa LSM untuk mempromosikan cara pertanian kontrak “baru” yang mereka klaim lebih baik. Mereka juga menyebutnya sebagai pertanian kontrak yang lebih **berkelanjutan** dan inklusif. Perusahaan sering mempromosikan cara pertanian “baru” ini dalam kolaborasi dengan Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO) dan salah satu inisiatifnya adalah mensertifikasi petani kontrak.

### APA YANG DIMKASUD DENGAN RSPO?

RSPO adalah salah satu dari beberapa skema sertifikasi, yang didirikan oleh dan untuk perusahaan perkebunan. Ketika sebuah perusahaan minyak sawit disertifikasi oleh RSPO, mereka dapat mengiklankan bahwa produk mereka berasal dari perkebunan yang tidak membahayakan, baik bagi komunitas petani, maupun terhadap tanah, sumber air atau hutan. Akan tetapi pengalaman menunjukkan bahwa konsumen tertipu: kawasan dengan perusahaan minyak sawit bersertifikasi RSPO aktif, hutan, sumber air, dan tanah masih dihancurkan dan hak-hak masyarakat lokal terus dilanggar. Kondisi ini tidak ada bedanya dengan perusahaan non-sertifikasi. Alih-alih menyelesaikan banyak masalah yang disebabkan oleh perkebunan ini bagi masyarakat, RSPO telah menjadi alat atau kedok bagi perusahaan untuk membersihkan praktik destruktif dan membantu mereka memperluas operasi mereka untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.



Apa yang ada di balik janji cara pertanian kontrak “baru” ini? Inisiatif untuk cara “baru” dalam pertanian kontrak ini difokuskan pada penawaran pelatihan dan peningkatan kapasitas tentang budidaya kelapa sawit. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas buah yang ditanam di perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh petani.

Tujuan perusahaan adalah mengubah **perkebunan rakyat** menjadi **perkebunan industri kecil**, di mana petani menggunakan cara pengelolaan dan produksi yang sama seperti yang dilakukan perusahaan di perkebunan industrinya. Ini sama saja seperti mengubah petani menjadi pengusaha di sebuah bisnis kelapa sawit kecil. Satu-satunya fokus perusahaan adalah memperluas produksi dan mendorong petani untuk bersaing dengan petani kontrak lainnya, seperti yang dilakukan oleh perusahaan minyak sawit transnasional besar.

Inisiatif peningkatan kapasitas dan pelatihan yang diadakan untuk mendidik petani tentang cara “baru” dalam menanam kelapa sawit memiliki satu kelemahan utama: inisiatif ini tidak mengatasi kesulitan, gangguan, dan perubahan mendasar dari nilai dan budaya yang ditimbulkan oleh pertanian kontrak. Sebaliknya, perusahaan akan mengklaim bahwa produktivitas yang buruk dan kualitas buah yang rendah adalah kesalahan petani dan petani harus mengubah cara pengelolaan perkebunan kelapa sawit.

Perusahaan akan menjelaskan bahwa “cara baru” difokuskan pada peningkatan cara produksi petani. Namun dalam kenyataannya, alih-alih mengubah kondisi pertanian kontrak, skema baru ini semakin menghilangkan otonomi

petani dan keluarganya dan semakin memperdalam **ketergantungan** petani pada perusahaan.

Meskipun jumlahnya sedikit, inisiatif pertanian kontrak “baru” menghasilkan banyak materi propaganda yang penuh tipu daya di mana baik perusahaan maupun LSM yang terlibat memuji manfaat yang diharapkan dari cara pertanian kontrak “baru” ini.

### PERTANYAAN UNTUK DISKUSI



*Nilai, adat istiadat, dan praktik mana yang terkait dengan keluarga Anda dan juga terkait dengan komunitas yang paling Anda hargai? Dan bagaimana Anda, keluarga dan / atau komunitas Anda memelihara dan membela prinsip-prinsip tersebut?*

*Menurut Anda, apa yang akan terjadi dengan nilai-nilai, adat istiadat, dan praktik ini jika Anda mendaftar ke skema pertanian kontrak?*

*Menurut Anda, apa pendapat perusahaan tentang petani dan cara hidup, adat istiadat, dan praktik mereka?*

# **PENUTUP:** MENOLAK PERTANIAN KONTRAK DENGAN MEMPERKUAT PETANI KECIL

Tidak mudah menjadi petani kecil saat ini. Ada banyak ancaman, kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi sehari-hari. Sebagian besar program untuk mendukung petani yang ada, alih-alih memberikan dukungan yang berarti, justru semakin melemahkan petani kecil.

Pertanian kontrak adalah contoh dimana perusahaan dan pemerintah mengklaim bahwa skema ini akan meningkatkan mata pencaharian dan pendapatan petani, pada kenyataannya, justru sebaliknya. Pada akhirnya, pertanian kontrak justru menghilangkan otonomi petani dan nilai-nilai penting lainnya, menggerogoti budaya pertanian tradisional dan menempatkan petani dan keluarganya pada resiko kehilangan tanahnya. Situasi ini juga menempatkan nasib dan masa depan petani di tangan perusahaan minyak sawit multinasional dan menambah beban perempuan dalam komunitas petani. Dan masih banyak akibat-akibat turunan lainnya.

Sebaliknya, petani sendiri sebenarnya telah menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan mata pencaharian yang memastikan bahwa petani memegang kendali atas tanah, otonomi mereka dan nilai-nilai penting lainnya, serta budaya mereka karena di banyak tempat dan daerah, para petani berkumpul dan mengatasi ancaman, kesulitan, dan tantangan yang mereka hadapi secara bersama-sama.

Dalam banyak kasus, petani juga mampu mengorganisir anggota kelompok dalam berbagai bentuk kegiatan kolektif karena mereka menemukan bahwa dengan bersama-sama dengan petani lain dan bersatu, mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperkuat praktik pertanian mereka dan meningkatkan posisi tawar dan tuntutan mereka. Perkumpulan kolektif semacam ini bisa dalam skala sangat kecil. Pekumpulan lainnya telah berkembang menjadi gerakan internasional yang besar seperti gerakan petani yang diorganisir secara global, *La Via Campesina*. Satu hal yang sama dari banyak perkumpulan ini adalah bahwa anggotanya bangga menjadi petani dan organisasi mereka bertujuan untuk menghargai dan memperkuat para anggotanya. Pesan mereka adalah tetap menjadi petani yang bermanfaat sekarang dan di masa depan. Praktik kolektif sangat berbeda dengan pertanian kontrak, yang menampilkan pertanian dan perkebunan milik petani sebagai terbelakang dan praktik yang harus ditinggalkan.

Seringkali, berbagai pengalaman petani yang berorganisasi secara kolektif ini dimulai dengan hanya beberapa orang petani, baik perempuan maupun laki-laki. Mereka berkumpul untuk duduk dan berbicara dengan petani lain baik dari komunitas yang sama atau lain, untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana mereka bisa menemukan cara atau jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Kami berharap buklet ini dapat memberikan wawasan dan pandangan yang bermanfaat, terutama jika perwakilan dari perusahaan kelapa sawit besar ikut serta dalam komunitas Anda dan mencoba meyakinkan anggota masyarakat untuk menjadi bagian dari skema pertanian kontrak perusahaan.





WRM